



Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa materi pelestarian lingkungan melalui pendekatan *contextual teaching and learning*

Heni Kusumawati ^{a,1,*}; Arti Prihartini ^{b,2}; Qoriatul Azizah ^{c,3}

^a Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

^b Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

^c SDN Puntan 01 Batu, Jl. Raya Puntan No. 24, Kec. Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur 65338, Indonesia

¹ henikulena@gmail.com *; ² artiprihartini@instruktur.belajar.id; ³ qory25@gmail.com

* penulis korespondensi

Informasi artikel

Disubmit: 2020-11-10

Revisi: 2021-04-20

Diterima: 2021-03-31

Dipublikasi: 2021-04-30

Kata kunci:

Contextual Teaching and Learning
Hasil Belajar
Motivasi
Pelestarian Alam

Keywords:

Contextual Teaching and Learning
Learning Outcomes
Motivation
Nature Conservation

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Pelestarian Lingkungan Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Pelestarian Lingkungan Siswa Kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Tlogo dengan jumlah 13 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes dan angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes pilihan ganda, isian dan uraian serta pengisian angket. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan tabel dan grafik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada siklus 1 dari 84.60% siswa belum tuntas pada siklus 2 presentase ketuntasan mencapai 100% dan 100% siswa termotivasi mengikuti pembelajaran. Dengan adanya perbedaan yang signifikan ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar materi Pelestarian Alam Siswa Kelas IV SD Negeri Tlogo. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, penelitian ini memiliki implikasi antara lain: Bagi Siswa (Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memberikan kesempatan kepada siswa lebih banyak untuk memanfaatkan lingkungan dalam mempelajari materi). Bagi Guru (mampu menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran lain) dan Bagi Sekolah (alternatif untuk meningkatkan kualitas akademik).

Abstract

Increasing Students' Motivation and Learning Outcomes on Environmental Preservation Materials Through Contextual Teaching and Learning Approach. The low student learning outcomes in science lessons and the lack of student motivation in participating in learning. The purpose of this study was to see the effect of the Contextual Teaching and Learning Learning Model on Increasing Motivation and Learning Outcomes of Environmental Preservation Materials for Class IV Elementary School Students. This type of research is classroom action research. The research variable was the fourth grade students of SD Negeri Tlogo. Data collection in this study was carried out using test and questionnaire methods. The data collection instrument used was a multiple choice test, filling and description and filling out a questionnaire. The data that has been collected is

analyzed with tables and graphs. The results of hypothesis testing showed that there was a significant increase in cycle 1 from 84.60% of students who had not completed in cycle 2 the percentage of completeness reached 100% and 100% of students were motivated to take part in learning. This significant difference proves that there is an influence of the Contextual Teaching and Learning Learning Model on the Motivation and Learning Outcomes of Class IV Students of SD Negeri Tlogo. Based on the results that have been obtained, this research has implications, including: For Students (The CTL Model provides opportunities for students to take advantage of the environment in studying the material). For teachers (able to apply the CTL Learning Model in other subjects) and for schools (alternatives to improve academic quality).

Copyright © 2021, Kusumawati, et al
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Kusumawati, H., Prihartini, A., & Azizah, Q.. (2021). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa materi pelestarian lingkungan melalui pendekatan contextual teaching and learning, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 43-50. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i1.14629>

Pendahuluan

Salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya sebagai seorang calon pendidik sebenarnya secara tidak sadar sudah sangat sering menemukan berbagai macam masalah dan solusi pemecahannya salah satunya yaitu lewat PPL maupun cerita dari pendidik-pendidik disekitar penulis, hanya saja masih belum banyak laporan yang dibuat. Sekaranglah hendaknya para calon penerus mulai belajar melaksanakan dan membuat laporan PTK dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah di dalam kelas.

Melalui laporan tersebut nantinya bisa dijadikan sebuah acuan bagi pendidik, sehingga kita dapat memperbaiki kualitas pembelajaran disamping sebagai informasi bagi rekan sejawat dan sebagai calon pendidik, peneliti juga berusaha melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan membuat laporannya. Peneliti berharap nantinya laporan PTK ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia. Kali ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mata pelajaran IPA di kelas 4 (empat). Terutama pada materi "Pelestarian Lingkungan". Peneliti memilih materi tersebut dikarenakan pada materi IPA sebelumnya siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan pembelajaran IPA ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Dari proses pembelajaran IPA di atas apabila didukung oleh penggunaan pendekatan pada proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran sering ditemukan adanya siswa yang kelihatan bosan dan lesu, sedikit sekali dari mereka yang menggunakan pikiran untuk mengerjakan soal, apalagi secara aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Blanchard (Komalasari, 2010:6) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarganya, warga negara, dan pekerja.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran kontekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Dengan memperhatikan faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA materi Pelestarian Lingkungan. Maka peneliti mencoba mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut menggunakan pendekatan CTL pada materi pelestarian lingkungan serta rumusan masalahnya "Bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi pelestarian lingkungan melalui pendekatan CTL pada siswa kelas IV SD Negeri Tlogo Kecamatan Tuntang kabupaten Semarang?".

Berdasarkan penelitian-penelitian berikut, Sulfemi.W.B (2019) Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan minimum. Yudha, C. B. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Dari hasil penelitian terdahulu nampak tujuan yang dicapai berbeda, peneliti pertama hanya melakukan penelitian tentang hasil belajar sedangkan penelitian kedua tentang peningkatan motivasi. Namun, pada penelitian ini motivasi dan hasil belajar menjadi satu kesatuan tujuan pada PTK. Selain itu, pada penelitian sebelumnya bahan ajar menggunakan media miniatur lingkungan sedangkan pada penelitian ini bahan ajar yang digunakan adalah lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning* dengan materi Pelestarian Lingkungan diharapkan bisa menjadi solusi permasalahan penelitian tindakan kelas 4 SD Negeri Tlogo.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan *contextual teaching and learning*. Penelitian di SDN Tlogo dilakukan bulan November 2020, penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Subyek penelitian siswa kelas IV SDN Tlogo tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 13 anak. Data yang diambil adalah data kuantitatif yaitu hasil tes dan angket. Data kualitatif terdiri dari hasil LKPD dan soal evaluasi dan dari motivasi diambil dari angket yang diisi melalui google form. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan tingkat presentase dan ketuntasan belajar.

Siklus I dilakukan tindakan pembelajaran dengan pemberian bahan ajar melalui power point. Bahan ajar yang disajikan menggunakan metode konvensional, dimana bahan ajar diberikan secara langsung dan guru menjelaskan dengan metode ceramah. Materi atau isi pada bahan ajar IPA materi Pelestarian Lingkungan di Siklus I berupa gambar pelestarian tumbuhan dan pelestarian hewan, lalu siswa diminta merancang kegiatan rencana pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar tanpa ada tahapan-tahapan berpikir.

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan tindakan pemberian bahan ajar yang sudah disiapkan oleh guru. Bahan ajar disajikan melalui media video dimana penjelasan materi bahan ajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan tahapan 1) Konstruktivisme (*Constructivism*); 2) Menemukan (*Inquiry*); 3) Bertanya (*questioning*); 4) Masyarakat Belajar (*learning community*); 5) Pemodelan (*modeling*); 6) Refleksi (*reflection*) dan 7) Penilaian Otentik (*authentic assessment*). Dengan demikian, pemahaman siswa melalui tahapan yang konkrit dan jelas. Selain kegiatan pembelajaran di kelas juga diobservasi sebagai bahan refleksi untuk merancang kegiatan belajar pada siklus selanjutnya. Instrumen penelitian ini meliputi (1) tes hasil belajar (2) LKPD (3) lembar observasi aktivitas guru dan siswa (4)

angket motivasi. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk mengetahui peningkatan proses hasil belajar. Tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal siswa meningkat yaitu mencapai rata-rata 80% dari jumlah siswa yang ada mampu mencapai nilai ketuntasan individual yaitu 70, aktivitas siswa meningkat dan meningkatnya motivasi siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data hasil angket terhadap motivasi siswa. Berikut ini disajikan tabel peningkatan motivasi siswa berdasarkan indikator yang terpenuhi dari hasil angket terhadap motivasi siswa seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Terhadap Motivasi Siswa

Siklus	Jumlah siswa	Presentase Motivasi			
		BT	KT	T	ST
Sikus 1	13	23.10%	53.80%	7.70%	15.40%
Sikus 2	13	0%	0%	69.20%	30.80%

Keterangan :

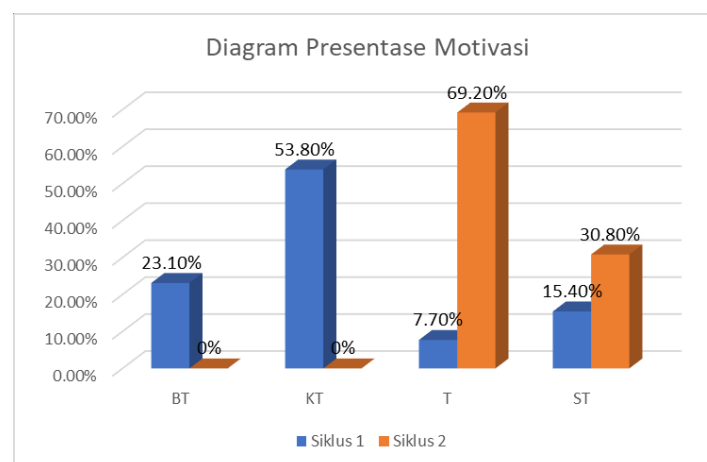
BT : Belum Termotivasi

KT : Kurang Termotivasi

T : Termotivasi

ST : Sangat Termotivasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tentang motivasi siswa, diperoleh sebanyak 0% siswa yang belum termotivasi dan kurang termotivasi. Ini berarti ada perubahan yang signifikan dibandingkan siklus I yang memperoleh 23.10% siswa yang belum termotivasi dan 53.80% siswa kurang termotivasi. Pada penelitian ini kriteria ketuntasan yang digunakan adalah 74. Berikut ini disajikan grafik peningkatan motivasi siswa setiap siklus seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Motivasi Siswa

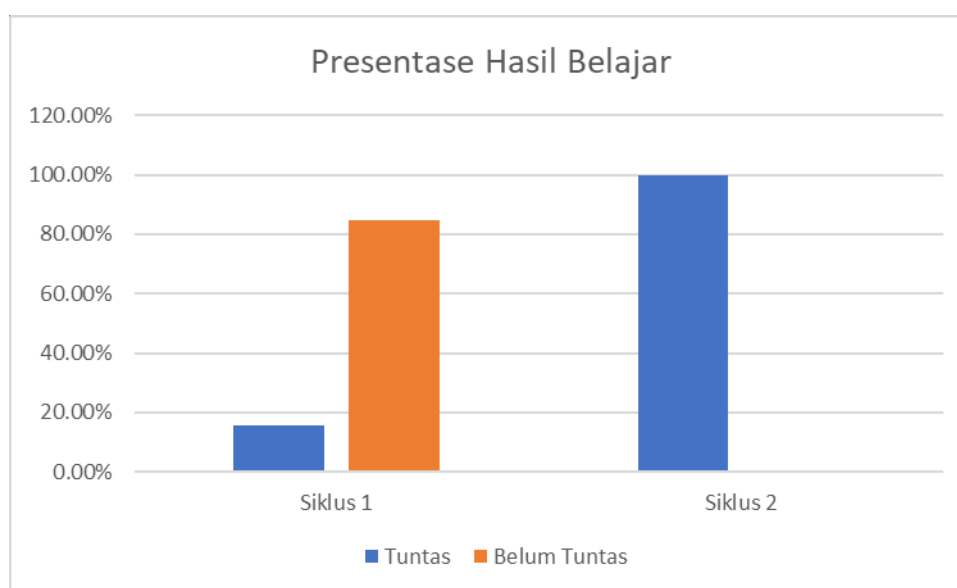
Berdasarkan grafik peningkatan motivasi diperoleh kriteria ketuntasan setelah pelaksanaan siklus II. Siklus II dirancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya sehingga pada siklus II dihasilkan model pembelajaran dengan pendekatan CTL yang handal dalam meningkatkan motivasi siswa. Terbukti pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain data motivasi selanjutnya yaitu data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data hasil tes formatif terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan tabel peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan rata - rata nilai lembar evaluasi dan LKPD yang terpenuhi terhadap hasil belajar siswa seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	13	15.40%	84.60%
Siklus 2	13	100%	0%

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tentang hasil belajar siswa, diperoleh sebanyak 0% siswa yang belum tuntas. Ini berarti ada peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I yang memperoleh 84.60% siswa yang belum tuntas dan 15.40% siswa yang sudah tuntas. Pada penelitian ini kriteria ketuntasan yang digunakan adalah 70. Berikut ini disajikan grafik peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik peningkatan hasil belajar siswa diperoleh kriteria ketuntasan setelah pelaksanaan siklus II. Siklus II dirancang dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus sebelumnya sehingga pada siklus II dihasilkan model pembelajaran dengan pendekatan CTL yang handal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus I dan II di kelas berlangsung, peneliti juga mengirimkan link angket yang harus diisi setiap siswa, hasil angket online tersebut akan dijadikan patokan terhadap respon belajar siswa yang menunjukkan perkembangan motivasi dalam belajar. Hasil angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekap Hasil Angket Motivasi Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Skore Angket			
		1	Ket.	2	Ket.
1	ATF	68	KT	90	ST
2	AFN	23	BT	75	T
3	ANF	68	KT	90	ST
4	CFD	43	BT	85	T
5	CJO	68	KT	83	T
6	CHA	73	KT	78	T
7	CAP	73	KT	78	T
8	FFR	63	KT	70	T
9	HSS	95	ST	95	ST
10	IMI	78	T	85	T
11	KAM	53	BT	78	T
12	MTS	73	KT	76	T
13	WSF	93	ST	10	ST

Keterangan :

Interval Nilai	Keterangan	Simbol
> 87 - 100	Sangat termotivasi	ST
> 73 - 87	Termotivasi	T
≥ 60 - 73	Kurang termotivasi	KT
< 60	Belum termotivasi	BT

Dari analisis yang dilakukan pada siklus 1 dapat terlihat bahwa 3 siswa belum termotivasi sebesar 23.10%, 7 siswa kurang termotivasi sebesar 53,80%, 1 siswa termotivasi sebesar 7.70% dan 2 siswa sangat termotivasi sebesar 15.40%. Hal ini menggambarkan bahwa siswa belum termotivasi mengikuti pembelajaran materi pelestarian lingkungan dengan model pembelajaran saintifik dengan media powerpoint disertai gambar.

Sedangkan analisis yang dilakukan pada siklus II sudah menunjukkan tingkat ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil angket yang mengalami peningkatan, dari 13 siswa 9 siswa termotivasi mengikuti pembelajaran materi pelestarian lingkungan dengan presentase 69.20% sedangkan 4 siswa sangat termotivasi sebesar 30.80%.

Hasil analisis angket yang diisi secara online melalui google form antara siklus I dan siklus II terlihat mengalami peningkatan yang signifikan dari 1 siswa sebesar 7.70% termotivasi menjadi 9 siswa sebesar 69.20% siswa termotivasi dan dari 2 siswa yang sangat termotivasi 15.40% menjadi 4 siswa sangat termotivasi sebesar 30.80%,

Setelah siswa mempelajari materi, pada akhir pembelajaran siklus I maupun siklus II, peneliti juga mengirimkan link evaluasi yang dikerjakan secara online melalui google form

dengan jenis soal pilihan ganda dan soal evaluasi melalui whatsapp grup dengan jenis soal isian serta uraian. Data hasil belajar juga diambil dari nilai LKPD saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekap Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Rata-Rata Siklus 1	Rata-Rata Siklus 2
1	ATF	55	90
2	AFN	50	100
3	ANF	68	85
4	CFD	68	90
5	CJO	90	100
6	CHA	63	90
7	CAP	68	85
8	FFR	50	90
9	HSS	85	100
10	IMI	50	85
11	KAM	68	95
12	MTS	68	90
13	WSF	50	90

Keterangan :

Interval nilai	Predikat	
> 87 - 100	A	Sangat baik
> 73 - 87	B	Baik
≥ 60 - 73	C	Cukup
< 60	D	Kurang

Pada data hasil belajar nilai siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi nilai KKM yaitu 70. Analisis data hasil belajar pada siklus 1 terlihat 11 siswa belum tuntas sebesar 84.60% sedangkan 2 siswa tuntas sebesar 15.40% hal ini jauh dari harapan. Oleh karena itu peneliti melakukan siklus II. Dimana pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 13 siswa tuntas 100%, nilainya di atas 70.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tlogo Kabupaten Semarang, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pelestarian lingkungan sekitar, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pertama peningkatan motivasi siswa terlihat dari angket yang diberikan, dimana pada siklus 2 diperoleh peningkatan presentase yaitu siswa yang sangat termotivasi dari 15.40% disiklus 1 menjadi 30,80% disiklus 2 sedangkan untuk poin termotivasi dari 7.70% disuklus 1 menjadi 69.20% disiklus 2. Kedua pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus 1 siswa yang tuntas mencapai 15.40% sedangkan pada siklus 2 menjadi 100%. Berdasarkan kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan ada beberapa saran yang ingin disampaikan, antara lain; pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang tepat supaya tujuan pembelajaran tercapai; guru sebaiknya juga memberikan tindak lanjut bagi siswa yang masih belum tuntas dalam pembelajaran dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan PTK dengan tema yang sama bisa mengeksplorasi variabel pembelajaran yang lain seperti media, evaluasi atau model pembelajaran yang lain.

Ucapan Terima kasih

Penulis menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dalam penulisan ini, terutama kepada Ibu Bapak/Ibu dosen PPG DALJAB angkatan 3 kelas D, Ibu Qory selaku guru pamong PPG DALJAB angkatan 3 kelas D, Bapak F Riyanto, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SDN Tlogo dan Bapak Supontjo dan Ibu Suparmi selaku orangtua penulis karena tak henti – hentinya mendoakan atas kelancaran penelitian ini.

Referensi

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6-12.
- Anisa, Harisan. 2020. *Model Pembelajaran Kontekstual CTL (Contextual Teaching and Learning)* [https://www.tripven.com/pembelajaran-ctl/#LangkahLangkah atau Sintaks Pembelajaran Kontekst ual \(CTL\)](https://www.tripven.com/pembelajaran-ctl/#LangkahLangkah%20atau%20Sintaks%20Pembelajaran%20Kontekstual%20(CTL)) (diakses tanggal 19 Oktober 2020)
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451-460.
- Hermawan, I. P. E., Jampel, I. N., & Widiana, I. W. (2013). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Maghfiroh, L. (2014). Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2(1-11).
- Nurhaliza, E. (2019). Penerapan Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Melalui Alat Peraga Torso Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Muara Bumban 1 Kabupaten Murung Raya. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(2), 220-240.
- Putrianasari, D. D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tenganan-Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57-77.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Ruiyati, R., Suleman, S., & Alibasya, L. M. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) Di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(7), 112201.
- Sari, P. M. N., Parmiti, D. P., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Hasil Belajar Matematika Melalui Model CTL Berbasis Masalah Terbuka Di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 248-256.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73-84.
- Yudha, C. B. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 12-27.